PENGARUH FAKTOR PENDIDIKAN, USIA, PENGALAMAN DAN BANYAKNYA LATIHAN KEMANAJERIALAN PENGELOLA SEKOLAH TERHADAP PRESTASI UNAS TAHUN 2004 SMP NEGERI KOTA SURAKARTA

TESIS

Oleh

RI INDAH PRAMUWATY

NIM	**:**	**Q 100500054**
Program Studi	**:**	**Magister Manajemen Pendidikan**
Konsentrasi	**:**	**Manajemen Sistem Pendidikan**

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai Ujian Nasinal yang berhasil diraih oleh sekolah merupakan cermin dan tolok ukur kinerja akademik siswa selama belajar dibangku pendidikan dasar dan menengah. Bagi sekolah, Danuan (Daftar Nilai Ujian Nasional) yang berhasil diraih merupakan implementasi dari pretasi, dedikasi dan loyalitas pengelola dalam mengelola sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, karena orang tua sampai sekarang masih beranggapan bahwa sekolah yang berhasil meraih nilai ujian nasional yang tinggi dianggap sekolah yang bermutu.dan merupakan pasar yang potensial yang banyak diminati oleh sebagian masyarakat. Padahal anggapan itu belum tentu benar, karena masih banyak faktor – faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam meraih nilai ujian nasional , antara lain faktor nilai ketika anak masuk (input).

Nilai Ujian Akhir Nasional (output) adalah merupakan kinerja siswa, karena pendidikan pada dasarnya mendidik siswa, artinya apapun program yang diajukan, wujud output nya harus berbentuk kinerja siswa yang indikatornya adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat bersifat akademik dan non akademik (Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2001). Oleh sebab keberhasilan suatu sekolah dalam memperoleh Danuan yang tinggi merupakan suatu tujuan diantaranya untuk mempertahankan kualitas sekolah atau bahkan untuk meraih prestasi (peningkatan mutu).

Peningkatan mutu sekolah yang merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses peningkatan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang sarat dengan persaingan. Agar mampu berperan dalam persaingan global , maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang nota bene meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, karena proses peningkatan kwalitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas pendidikan (Umaedi, 1999:13).

Mutu sekolah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah jelas berhubungan dengan kwalitas sumber daya manusia pengelola sekolah. Pengelola sekolah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai pemegang kendali manajemen sekolah dan berpengaruh secara dominan terhadap proses belajar mengajar tersebut. Hal ini dapat terwujud dari perolehan nilai ujian nasional setelah melaksanakan UNAS.

Dalam Wawasan Wiyata Mandala, khususnya ayat 2 poin (2) tertulis :
Ayat 2. Kepala Sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh proses pendidikan dalam lingkungan sekolah yang harus : berdasarkan Pancasila dan bertujuan :

Meningkatkan ketagwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan.
Mempertinggi budi pekerti.
Memperkuat kepribadian.
Memepertebal semangat kebangsaan dan cicta tanah air.

Pada poin (2) jelas tersurat, bahwa kepala sekolah sebagai penanggung jawab mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan siswa.

Dalam mengimplementasikan konsep ini, kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengelola dirinya sendiri (sekolah), berkaitan dengan masalah administrasi, keuangan, dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Kepala sekolah adalah pemegang kendali yang berfungsi sebagai manajer dan koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat dan secara profesional terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah melalui penerapan prinsip–prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan (reward)di dalam sekolah itu sendiri.

Sekolah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan (tuntutan) orang tua/masyarakat. Pertanggungjawaban (accountability) ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat dipergunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang telah dikerjakan. Untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggungjawaban dan mengkomunikasikannya kepada orang tua/ masyarakat dan pemerintah, kemudian melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program sekolah dalam proses peningkatan mutu.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa akhir dari itu semua bermuara kepada mutu pendidikan. Oleh sebab itu sekolah- sekolah harus berjuang menjadi pusat mutu (*center for excellence*) Dan ini mendorong masing- masing sekolah agar dapat

menentukan visi dan misinya untuk mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan masa depan siswanya.

Dalam proses pengelolaan untuk meraih prestasi suatu sekolah tidak dapat terlepas dari kualitas sumber daya manusia pengelolanya termasuk didalamnya tingkat pendidikan , pengalaman dan banyaknya pelatihan manajerial yang telah diikutinya. Karena ada beberapa persyaratan umum dan persyaratan khusus untuk dapat diangkat sebagai kepala sekolah atau pengelola sebuah sekolah (Mendikbud No. 162/U/2003)

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah seperti tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan, antara Faktor pendidikan, usia, pengalaman dan banyaknya pelatihan manajerial pengelola sekolah dengan prestasi UNAS tahun 2004 SMP Negeri Se Kota Surakarta, baik secara parsial maupun bersama-sama ?
2. Diantara faktor–faktor pendidikan, usia, pengalaman dan banyaknya pelatihan manajerial pengelola sekolah, manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi UNAS ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji apakah faktor pendidikan, usia, pengalaman dan banyaknya pelatihan manajerial pengelola sekolah berpengaruh secara signifikan dengan prestasi UNAS tahun 2004 SMP Negeri Se Kota Surakarta, baik baik secara parsial maupun bersama- sama ?
2. Menguji faktor mana yang paling dominan berpengaruh diantara masing – masing faktor yaitu pendidikan, usia, pengalaman dan banyaknya pelatihan manajerial pengelola sekolah terhadap prestasi belajar siswa yang merupakan implementasi Keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 162/U/2003, tentang Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah..

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak saja bermanfaat bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca, khususnya para pengambil keputusan yang berkaitan dengan pengangkatan kepala sekolah dengan harapan dapat dipakai :

1. Untuk mengevaluasi peraturan mentri tentang syarat- syarat pengangkatan Kepala Sekolah di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, khususnya menyangkut faktor pendidikan, usia, pengalaman dan banyaknya pelatihan manajerial pengelola sekolah.
2. Sebagai wacana pengelola sekolah dalam mencapai tujuan khususnya dalam rangka peningkatan mutu sekolah yang merupakan bagian peningkatan mutu pendidikan.
3. Sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa yang pada dasarnya usaha peningkatan mutu sekolah.